



ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN DAN *SPRINGATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL

Deddy Rachmadi, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Deddyrachmadi61@gmail.com, Immasnurhayati1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and analysis financial distres predictions on textile sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2012-2017 period. This study was used to determine whether the comppanies that became the study sample experienced financial distres or not. Data obtained by using literature study. Reseachers collect secondary data in accondance with the title of the study and can be used as a theoretical basis that can be used as a basis for conducting research. Further data needed for this research is the company's financial statements, the income statment and balance sheet obtained from the Indonesia Stock Exchange. The number of samples use are three companies. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of eight companies. The results of the study us the Altman Z-score method and Springate S-Score method that there are two companies that are in a state of financial distres and one company that is in a conditions of no financial distres

Keywords: *Financial Distress, Metode Altman Z-Score, Metode Springate S-Score*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi *financial distress* pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Data di dapatkan dengan menggunakan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data sekunder sesuai dengan judul penelitian serta dapat di jadikan landasan teori yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian, lebih lanjut data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan laba rugi dan neraca yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan adalah tiga perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan total sampel yang didapat sebanyak delapan perusahaan. Hasil penelitian menggunakan metode Altman Z-Score.dan Springate bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan satu perusahaan yang berada dalam kondisi tidak kesulitan keuangan.

Kata kunci : *Financial Distress, Metode Altman Z-Score, Metode Springate S-Score*

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia cenderung semakin tahun mengalami kemajuan dan peningkatan, perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai sektor yaitu sektor sandang, pangan, dan papan untuk memenuhi kebutuhan manusia mengalami peningkatan. peningkatan ini di dasarkan karena pertumbuhan industri-industri besar di Indonesia mengalami perkembangan

Semakin berkembangnya zaman maka akan semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan yang akan menawarkan hasil dan produk baru berbagai jenis agar manusia dapat memilih beragam produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka

Ancaman yang selalu di takuti setiap perusahaan adalah kondisi perusahaan yang bangkrut, Bangkrut berarti perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam melunasi setiap hutang, pada umumnya kondisi perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Nurhayati (2017, hlm. 48). pada prinsipnya, suatu perusahaan menjadi bangkrut ketika nilai dari asetnya setara dari nilai utangnya. Stephen A. Ros dkk (2009, hlm. 176) Bangkrut berarti perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam melunasi setiap hutang, salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis perusahaan tersebut. Rodoni (2010, hlm. 176) agar dapat memprediksi dan meminimalisir ancaman kebangkrutan

tersebut, perusahaan haruslah melakukan analisis laporan keuangan setiap periode agar mengetahui kinerja manajemen keuangan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman dan Springate untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor tekstil

Perumusan Masalah

berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam perusahaan sektor tekstil pada Pt. Century Textile Industry. Tbk, Pt. Eratex Djaja. Tbk, dan Pt. Pan Brothers. Tbk pada periode tahun 2012-2017

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis akan melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan, dengan tujuan :

Mengetahui kondisi keuangan perusahaan Pt. Century Textile Industry. Tbk, Pt. Eratex Djaja. Tbk, dan Pt. Pan Brothers. Tbk pada periode tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode Altman (Z Score) dan Springate (S-Score)

II. Metode Penelitian

Populasi, dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sugiyono (2015, hlm. 115)

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT.

Century Textile Industry. Tbk, PT. Eratex Djaja. Tbk, dan PT. Pan Brothers.Tbk

Data Penelitian

Menurut Nazir (2014, hlm. 153) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs terkait.

III. Hasil dan Pembahasan
A. Metode Altman (Z-Score)

Hasil perhitungan nilai kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) pada PT. Century Textile Industry. Tbk, PT. Eratex Djaja. Tbk, dan PT. Pan Brothers.Tbk pada periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

a. $X1 = \text{modal kerja} / \text{total aktiva}$ (working capital / total asset)

Variabel X1 diperoleh dengan cara menghitung modal kerja dibagi dengan total aktiva, dimana modal kerja didapat dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar

Tabel 1
Hasil perhitungan Variabel X1

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	Pt. Eratek Djaja Tbk	Pt. Pan Brothers Tbk
2012	0,004	0,011	0,108
2013	-0,318	0,002	0,356
2014	-0,304	0,001	0,402
2015	-0,296	0,072	0,354
2016	-0,337	0,060	0,382
2017	-0,211	0,013	0,419

b. $X2 = \text{laba ditahan} / \text{total aktiva}$ (*retained earning / total asset*)

Variabel X2 diperoleh dengan membagi antara laba diahan dengan total aktiva.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Variabel X2

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	Pt. Eratek Djaja Tbk	Pt. Pan Brothers Tbk
2012	0,000	0,000	0,004
2013	0,000	0,001	0,004
2014	0,008	0,003	0,003
2015	0,034	0,006	0,002
2016	0,000	0,014	0,002
2017	0,000	0,015	0,002

c. $X3 = \text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)} / \text{total aktiva}$
Variabel X3 diperoleh dengan membagi antara pendapatan sebelum bunga dan pajak

(EBIT) dengan total aktiva.
1. Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Tabel 3
2Hasil Perhitungan Variabel X3

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	Pt. Eratek Djaja Tbk	Pt. Pan Brothers Tbk
2012	0,001	-0,002	0,007
2013	0,013	0,004	0,009
2014	0,016	0,008	0,004
2015	0,014	0,012	0,004
2016	0,010	0,006	0,005
2017	0,009	-0,001	0,005

d. $X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total hutang}$. Variabel X_4 diperoleh dengan membagi antara nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Variabel X4

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,00008	0,00009	0,000030
2013	0,00008	0,00009	0,000027
2014	0,00008	0,00009	0,000023
2015	0,07864	0,00009	0,000016
2016	0,00006	0,00010	0,000013
2017	0,00005	0,00008	0,000011

e. $X_5 = \text{Penjualan} / \text{total akiva (sales / total asset)}$ Variabel X_5 diperoleh dengan membagi antara penjualan dengan total aktiva.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Variabel X5

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,914	1,105	1,373
2013	1,003	1,248	1,450
2014	1,116	1,173	0,922
2015	1,119	1,303	0,943
2016	0,831	1,337	0,926
2017	0,687	1,207	0,956

f. Hasil perhitungan metode Altman untuk masing-masing perusahaan pada periode 2012-2017, hasil perhitungan dari nilai Z-Score disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 6

	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,92	1,11	1,49
2013	0,70	1,26	1,82
2014	0,84	1,18	1,33
2015	0,88	1,39	1,30
2016	0,50	1,42	1,32
2017	0,49	1,23	1,38

g. Penilaian kondisi keuangan perusahaan

Grey Area, Non-Financial Distress

Setelah diketahui nilai Z-Scorenya kemudian dimasukkan dalam kategori yang telah ditentukan yaitu *Financial Distress*,

Tabel 7

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>
2013	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
2014	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>
2015	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
2016	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
2017	<i>Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>

B. Metode Springate (S-Score)

a. $X1 = \text{Modal kerja} / \text{Total Aktiva (working capital} / \text{total assets)}$.

Sedangkan modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Variabel X1 diperoleh dengan membagi modal kerja dengan total aktiva.

1. Modal Kerja

Tabel 8

Hasil perhitungan Variabel X1

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	Pt. Eratek Djaja Tbk	Pt. Pan Brothers Tbk
2012	0,005	0,016	0,159
2013	-0,467	0,003	0,523
2014	-0,447	0,001	0,592
2015	-0,435	0,107	0,522
2016	-0,496	0,089	0,563
2017	-0,311	0,018	0,616

b. $X2 = \text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva (EBIT} / \text{Total assets)}$.

Variabel X2 diperoleh dengan dan pajak (EBIT) dengan total aktiva membagi antara pendapatan sebelum bunga

Tabel 9
Hasil Perhitungan Variabel X2

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,023	-0,061	0,052
2013	0,361	0,107	0,166
2014	0,464	0,227	0,116
2015	0,412	0,354	0,088
2016	0,273	0,185	0,117
2017	0,270	-0,036	0,075

c. X3= Pendapatan Sebelum pajak/ total hutang lancar (Net Profit Before Taxes/ Current Liability). Variabel X3 diperoleh dengan cara membagi antara pendapatan sebelum pajak dengan total hutang lancar.

Tabel 10
3. Hasil Perhitungan Variabel X3

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	-0,194	0,015	0,052
2013	-0,003	0,033	0,166
2014	0,007	0,075	0,116
2015	0,034	0,165	0,088
2016	-0,017	0,085	0,117
2017	-0,023	-0,044	0,075

d. X4= Penjualan/ Total Aktiva (Sales/ Total Aktiva) Variabel X4 diperoleh dengan membagi antara penjualan dan pajak dengan total aktiva.

Tabel 11
Hasil Perhitungan Variabel X4

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,366	0,443	0,550
2013	0,402	0,500	0,581
2014	0,447	0,470	0,369
2015	0,412	0,522	0,378
2016	0,333	0,536	0,371
2017	0,275	0,484	0,383

f. Hasil perhitungan metode Springate

Hasil dari perhitungan rasio variabel dengan dikalikan nilai koefisien yang telah ditentukan sesuai rumus Springate S-Score untuk masing-masing perusahaan pada

periode 2012-2017, hasil perhitungan dari nilai S-Score disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 12

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	0,199	0,412	0,967
2013	0,293	0,643	1,517
2014	0,471	0,774	1,190
2015	0,457	1,148	1,106
2016	0,093	0,895	1,181
2017	0,212	0,423	1,225

g. Penilaian kondisi keuangan perusahaan Setelah diketahui nilai S-Scorenya kemudian dimasukkan dalam kategori yang

telah ditentukan yaitu *Financial Distress*, dan *Non-Financial Distress*

Tabel 13

Tahun	PT. Century Textile Industry. Tbk	PT. Eratek Djaja Tbk	PT. Pan Brothers Tbk
2012	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>
2013	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>
2014	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>
2015	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>
2016	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>
2017	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Non – Finacial Distress</i>

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil analisis dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) dengan ketentuan nilai Z-nya jika dibawah 1,23 dalam posisi kesulitan keuangan, 1,23 – 2,90 dalam posisi *Grey Area*, dan diatas 2,90 tidak mengalami kesulitan keuangan dari periode 2012-2017. Bahwa PT. Century Textile Industry. Tbk mengalami kondisi kesulitan dengan nilai Z-nya dibawah 1,23. PT. Eratek Djaja. Tbk mengalami kondisi *grey area*, hanya pada tahun 2012 dan 2019

berada pada posisi kesulitan keuangan. PT. Pan Brothers. Tbk mengalami kondisi *grey area*.

2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Sprinate (S-Score) dengan ketentuan nilai S-nya jika dibawah 0,862 dalam posisi kesulitan keuangan, dan diatas 0,862 tidak mengalami kesulitan keuangan dari periode 2012-2017 bahwa PT. Century Textile Industry. Tbk mengalami kondisi kesulitan dengan nilai -nya dibawah 0,862. PT. Eratek Djaja. Tbk mengalami kondisi kesulitan keuangan,

hanya pada tahun 2016 berada pada posisi tidak kesulitan keuangan. PT. Pan Brothers. Tbk tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan yang berada dalam posisi kesulitan keuangan dan/atau dalam posisi *Grey Area* sebaiknya manajemen perusahaan melakukan evaluasi dan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. Selain mengoptimalkan kinerja keuangan juga sebaiknya selalu mengontrol resiko baik internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan *financial distress* bahkan kebangkrutan.

2 Bagi pihak perusahaan yang berada dalam posisi tidak kesulitan keuangan pihak manajemen perusahaan tetap melakukan evaluasi dan agar tetap mempertahankan kinerja manajemen keuangan perusahaan. Selain mengoptimalkan kinerja keuangan juga sebaiknya selalu mengontrol resiko baik internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan *financial distress* bahkan kebangkrutan.

Daftar Pustaka

- A. Ros, S. (2009). *Pengantar keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals* (8 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. (2013). *Manajemen Kinerja* (3 ed.). Bandung: Alvabea.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian* (10 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prabowo, R., & Wibowo. (2015). *Analisis perbandingan model Altman Z-*

Score, Zmijewski, dan springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan delisting di BEI periode 2008-2013, Jakarta : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Politeknik Negri.

- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). *Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia . E-Jurnal Akuntansi*, 417–435.
- Radomi, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wajana Media.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4ed ed.).yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugyono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi* (15 ed)